



UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI PEKON NEGERI RATU 2 PESISIR BARAT MELALUI LUKISAN TEKNIK KOLASE

¹Sri Handayana, ²Zuhairi, ³Nasrul Hakim

¹Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, IAIN Metro, Lampung

²Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro, Lampung

³Tadris Biologi IAIN Metro, Lampung

Email: nasrulhakim@metrouniv.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak usia dini di Pekon Negeri Ratu 2 Kabupaten Pesisir Barat. Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)* yang dilaksanakan secara partisipatif anak-anak usia dini dalam kegiatan membuat karya lukisan dengan teknik kolase dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Peserta pengabdian ini adalah anak-anak usia dini yang berasal dari Pekon Negeri Ratu 2 berjumlah 20 anak. Anak-anak dilatih untuk menggunting, mewarnai, menggambar, menempel, dan menyusun objek menjadi lukisan yang indah. Hasil pengabdian ini menunjukkan motivasi yang baik dari peserta dan meningkatnya keterampilan motorik halus yang ditunjukkan dengan hasil karya lukisan teknik kolase yang baik dan indah.

Kata Kunci : *Motorik Halus, Teknik Kolase.*

Pendahuluan

Berdasarkan UU RI Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I, pasal I, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pendidikan yang ditujukan kepada anak-anak sejak usia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu keterampilan yang sedang berkembang pada anak usia dini adalah keterampilan motorik. Ada beberapa

hal yang mempengaruhi keterampilan motorik anak yaitu genetik, gizi, latar belakang budaya serta pengasuhan¹.

Saat anak berusia 3 tahun otak telah membentuk 1000 triliun jaringan koneksi dimana dua kali lebih aktif dibandingkan dengan otak orang dewasa sehingga dapat menyerap informasi lebih cepat. Salah satu perkembangan anak yang penting untuk dipantau pada usia dini adalah keterampilan motorik karena banyak kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan perkembangan motorik².

Keterampilan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian bagian tertentu saja dan otot-otot tertentu saja, karena tidak memerlukan tenaga namun gerakan ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak akan semakin kreatif seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar sederhana dan mewarnai, menyatukan kertas dengan menggunakan klip, meraut pensil serta menganyam kertas dengan baik³.

Hasil penelitian perkembangan motorik pada anak usia dibawah lima tahun mengemukakan kelambatan motorik sebesar 49% akibat pengetahuan ibu yang kurang baik yang banyak terjadi di Negara berkembang. Kelambatan perkembangan motorik terjadi 50% di Asia, 30 % di Afrika dan 20% di Amerika Latin⁴.

Berdasarkan hasil observasi pada anak-anak usia dini di pekon Negri Ratu 2, Kabupaten Pasisir Barat menunjukkan bahwa banyak anak-anak yang keterampilan motorik halusnya kurang berkembang dengan baik seperti memegang alat tulis, menggambar, menggunting, melipat dan menempelkan objek. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kurangnya alat atau media yang dapat digunakan

¹ Indraswari, L. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1 No.1 tahun 2012. Hal: 1-13.

² Sitoresmi, S. Kusnanto dan Kisnana. 2015. *Perkembangan Motorik Anak Todler pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja*. Jurnal Pediomaternal. Vol.3 No.1.

³ Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana Prenada Media.

⁴ Hasanah, N. dan Ansori, N. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 3-5 Tahun*. Jurnal Midpro. Vol.2, No.1.

dalam pengembangan keterampilan motorik halus. Padahal, di sekitar kehidupan sehari-hari mereka banyak hal yang dapat digunakan dalam upaya mengembangkan keterampilan motorik halus seperti dedaunan, kulit kayu, bunga, kerikil dan pasir laut serta berbagai cangkang hewan laut yang telah mati.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus anak-anak usia dini dengan membuat lukisan teknik kolase dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan sehari-hari. Anak-anak usia dini sebagai subyek pengabdian memperoleh implikasi langsung terhadap perubahan dan meningkatkan kreatifitas dan keterampilan motorik halus anak.

Kajian Pustaka

Wilayah Pekon Negeri Ratu 2 berada di Jalan Pangeran Sing Agul- Agul dengan jumlah penduduk 2527 jiwa 258 kepala keluarga dengan bermata pencaharian sebagai pekebun/petani sawah dan Pegawai Negeri sipil serta Wiraswasta dan nelayan. Batas-batas wilayah di Pekon Negeri Ratu sebagai berikut: Sebelah Utara Gerbang Langgar, Sebelah Selatan Padang Rindu, Sebelah Barat Hutan, Sebelah Timur Laut. Sementara itu sisanya terbagi dalam berbagai peruntukan seperti pemukiman penduduk, fasilitas umum dan lain-lain. Gambaran dari peruntukan lahan ini menunjukkan karakteristik wilayah pekon ini bersifat agraris yang didominasi oleh kegiatan pekebun/petani sawah dan Pegawai Negeri sipil serta Wiraswasta, Tukang dan nelayan.

Secara sosial dan ekonomi, penduduk Pekon Negeri Ratu 2 khususnya Pemangku I, II, III, IV, V, VI dikelompokkan dalam basis mata pencaharian pada sektor Pertanian, Perkebunan Wiraswasta, PNS, Tukang dan Nelayan. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah pada sektor pertanian dan perkebunan dan nelayan. Aktivitas utama bertani seperti sawah, dan nelayan. Banyak anak-anak di pekon Negeri Ratu 2 yang keterampilan motorik halusnya kurang berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kurangnya alat atau media yang dapat digunakan dalam pengembangan keterampilan motorik halus.

Anak usia dini adalah manusia yang polos dan memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu dan khas yang berbeda dengan

manusia dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya setiap anak adalah makhluk individual⁵.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan rangsangan agar aspek-aspek perkembangan pada anak dapat berkembang secara optimal. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun No.146 tahun 2014, terdapat enam aspek perkembangan yang ada pada anak-anak usia dini yaitu: agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial dan seni⁶. Jika salah satu atau beberapa aspek tersebut dapat dikembangkan dengan baik, maka anak akan mampu mengembangkan bakat dan potensi dirinya dengan baik pula⁷.

Perkembangan motorik adalah suatu perkembangan gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi⁸. Sedangkan menurut Ramadhan⁹ perkembangan motorik adalah suatu proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan dari sederhana menjadi kompleks dan dari tidak terampil menjadi terampil. Dengan demikian keterampilan motorik merupakan gerak tubuh melalui saraf, otot, dan otak secara terorganisasi sesuai dengan tahap perkembangannya.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian ini adalah *Participatory Action Research (PAR)* yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas atas bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif

⁵ Santoso, Soegeng. 2007. *Dasar-dasar pendidikan TK*. Jakarta; Universitas Terbuka.

⁶ Depdikbud. 2014. *Permendikbud Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.

⁷ Astuti, Dwi R. dan Sari Yunita. 2018. *Pengaruh Media Kokoru Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Muslimat Nurul Huda, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan*. *Journal of Childhood Education*. Vol.1 No.2.

⁸ Rini. 2007. *Diktat Perkembangan Motorik*. UNY. Yogyakarta

⁹ Ramadhan Nor. dan Hasibuan, R. 2018. *Pengaruh Permainan Boy Boyan Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal PAUD Teratai*. Vol.7 No.2 Hal: 1-8.

melakukan pembebasan masyarakat menuju perubahan dan kondisi hidup yang lebih baik. Pengabdian ini merupakan suatu proses dimana masing-masing individu didalam suatu usaha kelompok membentuk pengertian dan identitasnya dan berefleksi secara kritis bagaimana pengetahuan yang membingkai dan menghambat tindakannya. Partisipatori juga mengandung pengertian bahwa orang dapat melakukan penelitian tindakan saja "atas" diri mereka, secara individu atau secara bersama, bukan riset yang dilaksanakan "pada" orang yang lain

Teknik kolase bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan estetika pada anak usia dini di Pekon Negeri Ratu 2. Kegiatan kolase yang dilakukan di Pekon Negeri Ratu 2 memungkinkan adanya variasi dan kreasi bentuk secara bebas. Anak nantinya lebih bebas untuk mengekspresikan apa yang akan anak buat melalui teknik kolase. Dalam kegiatan kolase ini anak akan menempelkan bahan yang telah disediakan untuk membuat kolase. Dengan pasir laut yang telah diberi warna dan dikeringkan kedalam pola yang telah disediakan pada selembar kertas sesuai dengan pola yang telah dibagikan.

Adapun langkah-langkah pembuatan lukisan teknis kolase dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan media dan alat yang akan digunakan untuk melukis teknik kolase
2. Membuat pola berbagai macam gambar yang akan ditempel dengan berbagai bahan yang beraneka macam
3. Menggunting kertas dan daun yang disesuaikan dengan pola yang telah dibuat
4. Mewarnai pasir laut dengan berbagai macam warna
5. Menyusun cangkang hewan laut sesuai pola dan tujuan
6. Menempelkan beraneka bahan dalam pola sehingga diperoleh lukisan yang baik dan indah.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar : Proses pelatihan lukisan teknik Kolase

Hasil dan Luaran yang dicapai

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 orang anak-anak usia dini di Pekon Negeri Ratu 2 Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari. Kegiatan diawali dengan pemberian motivasi kepada peserta dengan tujuan memberikan semangat untuk mengikuti kegiatan dengan sebaik-baiknya. Pada tahap ini tim pengabdian juga memberikan rangsangan kepada anak-anak usia dini untuk membangkitkan kepercayaan diri.

Berdasarkan pengamatan terhadap keterampilan motorik halus anak-anak usia dini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Anak-anak usia dini memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan membuat lukisan teknik kolase.
2. Peserta menunjukkan kesungguh-sungguhan dan percaya diri saat mengikuti instruksi dari tim pengabdian dalam hal menggunting bahan, mewarnai, menempel dan menyusun koleksi.
3. Peserta menunjukkan cara menggunting yang cukup rapi sesuai dengan pola yang telah ditentukan.
4. Peserta berhasil mewarnai pasir laut dengan baik, mampu mencampurkan pewarna dengan pasir dan menunjukkan hasil yang baik.

5. Peserta mampu menempelkan berbagai objek ke dalam pola, walaupun pada tahap ini masih butuh bimbingan guru dan tim pengabdian.
6. Peserta sudah mampu mengumpulkan dan memadukan berbagai koleksi kedalam lukisan teknik kolase dengan baik.
7. Peserta merasa senang dan menyampaikan keinginan untuk mencoba kegiatan yang sama di rumah masing-masing.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak-anak usia dini dapat ditingkatkan dengan membuat lukisan teknik kolase. Keterampilan motorik halus meningkat yang ditunjukkan dengan keterampilan anak dalam menggambar pola, memotong daun dan kertas, mewarnai pasir laut, menempel berbagai objek sehingga menjadi lukisan teknik kolase yang baik dan indah. Keterampilan motorik halus harus dikembangkan dengan memberikan respon positif kepada anak-anak usia dini.

Dari pengabdian ini disarankan kepada orang tua dan guru pendidikan usia dini agar memberikan rangsangan yang positif kepada anak-anak usia dini dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Orang tua dan guru disarankan agar memberikan sarana, media dan alat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak.

Daftar Rujukan

- Astuti, Dwi R. dan Sari Yunita. 2018. *Pengaruh Media Kokuu Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Muslimat Nurul Huda, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan*. Journal of Childhood Education. Vol.1 No.2.
- Depdikbud. 2014. *Permendikbud Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Hasanah, N. dan Ansori, N. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 3-5 Tahun*. Jurnal Midpro. Vol.2, No.1.



- Indraswari, L. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1 No.1 tahun 2012. Hal: 1-13.
- Ramadhan Nor. dan Hasibuan, R. 2018. *Pengaruh Permainan Boy Boyan Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal PAUD Teratai. Vol.7 No.2 Hal: 1-8.
- Rini. 2007. *Diktat Perkembangan Motorik*. UNY. Yogyakarta
- Santoso, Soengeng. 2007. *Dasar-dasar pendidikan TK*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta; PT. Fajar Interpratama.
- Sitoresmi, S. Kusnanto dan Kisnana. 2015. *Perkembangan Motorik Anak Todler pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja*. Jurnal Pediomaternal. Vol.3 No.1.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana Prenada Media.